

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT
PERENCANAAN KARIER DENGAN TINGKAT
SELF REGULATED LEARNING PADA MAHASISWA
PRODI TEKNIK INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK**

**Putri Gita Wijaya
Nadhirotul Laily**

Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstrak

Mahasiswa dikenal sebagai sosok figur pembelajar yang nantinya menjadi anggota bagian dari masyarakat. Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk memiliki karir yang mendukung perannya di masyarakat. Sehingga selama menjadi mahasiswa, ia telah merancang dan merencanakan karir yang menjadi cita-citanya.

Secara mandiri dan perencanaan yang matang, mahasiswa dapat menempuh cara-cara atau strategi untuk tercapainya target dalam memenuhi tugas perkuliahan hingga menjadi seorang sarjana yang ibarat tanaman siap panen. Salah satunya adalah dengan mempraktikkan self regulated learning. Self Regulated Learning adalah segala kegiatan dan proses untuk mendapatkan informasi yang melibatkan tujuan dan instrumen persepsi dari yang bersangkutan dan merupakan kombinasi penguasaan cara maupun strategi belajar yang efektif.

Kata Kunci: *perencanaan karier, Self Regulated Learning.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sebagai orang dewasa mempunyai tuntutan dari perguruan tinggi serta harapan orang tua dan masyarakat kepada mereka. Perguruan tinggi menuntut mahasiswa mengikuti sistem perkuliahan yang telah baku yang dikenal dengan SKS (sistem kredit semester) yang mengharuskan mahasiswa menentukan sendiri jumlah mata kuliah dan jam kuliah yang akan dijalani selama 1 semester (6 bulan) dengan target nilai dan standar kelulusan yang telah baku. Rata-rata mahasiswa harus menjalani 145-165 SKS selama 4 hingga 5 tahun. Berdasarkan tuntutan tersebut, mahasiswa dituntut mengatur dan merencanakan secara mandiri perjalanan studinya hingga meraih gelar sarjana.

Kemampuan yang harus dimiliki seorang mahasiswa untuk mengarahkan atau mengontrol proses perolehan ilmu dan pengerjaan tugas selama masa kuliah dapat disebut *self regulation* (pengaturan diri). *Self regulation* berkaitan dengan cara individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan pada pencapaian target. Zimmerman (1990) menjelaskan *self*

regulation berkaitan dengan cara seseorang menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk pencapaian target dengan melakukan perencanaan terarah (Paringgie,2006:9).

Landasan Teori

Zimmerman (1989) menyatakan bahwa *Self Regulated Learning* adalah segala kegiatan dan proses untuk mendapatkan informasi yang melibatkan tujuan dan instrumen persepsi dari yang bersangkutan. Berdasarkan penelitiannya, disebut bahwa strategi belajar *Self Regulated learning* adalah strategi yang efektif karena menuntut individu untuk aktif dalam proses belajarnya. Senada dengan hal itu, Sukadji (2000) menyatakan bahwa *Self Regulated Learning* merupakan kombinasi penguasaan cara maupun strategi belajar yang efektif. *Self Regulated Learning* dapat pula diartikan sebagai “*skill*” dan “*will*” (Paringgie, 2006:27).

Savinicki (2004) mengungkapkan bahwa belajar yang melakukan *Self Regulated Learning* akan mampu memonitor dan memodifikasi strategi-strategi yang digunakan dalam mempelajari informasi baru serta mampu mempertahankan motivasi yang dimilikinya. *Self Regulated Learning* dapat dilakukan pada semua usia atau tingkat pendidikan, termasuk pada tingkat pendidikan perguruan tinggi.

Faktor – faktor penentu *Self Regulated Learning*

Derajat *Self Regulated Learning* yang dilakukan individu ditentukan secara situasional oleh strategi – strategi yang mereka gunakan sesuai dengan keterikatan tiga fungsi tersebut dalam memperoleh tujuan akademik faktor – faktor tersebut antara lain faktor personal, faktor perilaku, observasi diri (*self observation*), dan faktor lingkungan.

Menurut teori ini, dalam *Self Regulated Learning* terdapat hubungan timbal balik antara aspek personal, lingkungan, dan perilaku. Zimmerman (1988) menyatakan bahwa siswa yang memiliki *Self Regulated Learning* adalah siswa yang aktif dalam mengoptimalkan fungsi personal, perilaku, dan lingkungannya. Ketiga fungsi tersebut merupakan hasil adaptasi dari *triadic theory of social cognition*.

Robbi Case (1988) menyatakan empat proses dasar dalam pengintegrasian materi yang terjadi dalam pemrosesan informasi yaitu problem solving, exploration, observasi dan imitasi, mutual regulation.

Kategori *Self Regulated Learning*

Kategori *Self Regulated Learning* yang ditemukan oleh Zimmerman (1989:39) adalah yang didasarkan atas asumsi teori sosial kognitif. Zimmerman menemukan beberapa *self regulated learning* yang masing-masing meningkatkan fungsi personal, perilaku, dan usaha menjadikan lingkungan belajar lebih baik agar mendukung proses belajarnya, antara lain:

1. *Self Regulated Learning* yang berkaitan dengan fungsi personal
2. *Self Regulated Learning* yang berkaitan dengan fungsi perilaku
3. *Self Regulated Learning* yang berkaitan dengan fungsi lingkungan

Menurut Corno dan Mardinach (1983) ada 5 macam *Self Regulated Learning*, yaitu *receiving and tracking information, monitoring, selectivity, connectivity, planning*, (Unr.edu/homepage rowther ejse/hargis html,28k).

Karier

Karier atau *career* dalam Bahasa Inggris pada dasarnya merupakan istilah teknis dalam administrasi personalia atau *personnel administration* (Martoyo 1996: 69). Istilah karier banyak dipakai di dunia industri dan bisnis yang sering dipakai secara bergantian dengan kata bekerja (*work*), pekerjaan (*occupation*), dan jabatan (*job*). Pada kenyataannya, keempat istilah diatas berbeda sehingga perlu didefinisikan dengan tepat.

Perencanaan karier merupakan proses yang dilalui individu untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan kariernya. Perencanaan karir yang realistik memaksa individu untuk melihat peluang yang ada sehubungan dengan kemampuannya. Perencanaan karier ini bagian dari aktivitas pengembangan karier secara individual (Simamora, 2004: 412).

Faktor eksternal yang mempengaruhi perencanaan karir adalah berupa informasi tentang pilihan-pilihan pekerjaan yang modern maupun tradisional, peluang-peluang kerja, keahlian dan pengetahuan yang harus dimiliki pada profesi-profesi tertentu, serta bagaimana cara mencapai karier tersebut (dalam Wahyuni, 2005: 30), yakni minat, citra diri, kepribadian, latar belakang sosial, pemilihan waktu, ketersediaan pekerjaan, jumlah informasi yang tersedia tentang alternatif-alternatif karier lain. (Jackson and mathis, 2006: 344-345)

Masa Dewasa Awal

Istilah *adult* berasal dari kata kerja latin, seperti juga istilah *adolescence-adolescere* yang berarti “tumbuh menjadi kedewasaan”. Kata *adult* berasal dari bentuk lampau partisipel dari kata kerja *adultus* yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa. Oleh karena itu orang dewasa adalah indivisu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.

Masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkembangnya kemampuan reproduktif. Setiap kebudayaan membuat perbedaan usia kapan seseorang mencapai status dewasa secara resmi. Pada sebagian besar budaya kuno, status ini status ini tercapai apabila pertumbuhan pubertas sudah selesai atau hampir selesai dan apabila organ kelamin anak telah berkembang dan mampu memproduksi (Hurlock, 1980:246).

Kaitan antara Perkembangan Masa Dewasa Awal dengan *Self Regulated Learning*

Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Orang dewasa awal diharapkan mentaati nilai-nilai baru sesuai dengan tugas baru yang diterima sehingga

diharapkan individu yang telah memasuki masa dewasa awal mampu menerapkan nilai-nilai baru tersebut. Individu dalam hal ini adalah mahasiswa membutuhkan strategi yang efektif dalam menjalani tugas-tugas baru yang diterimanya, yaitu *Self Regulated Learning* untuk mencapai tujuan belajarnya.

Kaitan antara Perkembangan Masa Dewasa Awal dengan Perencanaan Karier

Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Individu dewasa awal dalam hal ini adalah mahasiswa diharapkan memainkan peran baru seperti peran sebagai pencari nafkah, mengembangkan sikap-sikap baru, keinginan-keinginan dan nilai-nilai baru sesuai dengan tugas baru yang diterima. Salah satu tugas perkembangan masa dewasa awal adalah mendapatkan pekerjaan. Dapat disimpulkan bahwa individu yang berada dalam masa dewasa awal diharapkan melakukan perencanaan karier sesuai dengan tugas perkembangan yang harus individu tersebut lakukan.

METODE PENELITIAN

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007:74). Pada penelitian ini definisi-definisi operasional yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

Self Regulated Learning

Self Regulated Learning adalah tindakan-tindakan dan proses-proses bersifat strategis yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan dan mengontrol proses belajar dan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Indikator perilaku yang menunjukkan *Self Regulated Learning* adalah :

1. Mampu mengorganisasi dan mentransformasi informasi
2. Menggunakan strategi mengingat informasi
3. Mampu menentukan tujuan dan perencanaan belajar yang akan dicapai
4. Dapat mengevaluasi diri
5. Dapat menentukan konsekuensi yang akan didapat
6. Mampu mencatat hasil belajar yang telah dicapai
7. Dapat mengatur lingkungan
8. Mampu mencari informasi yang diterima
9. Mampu melihat kembali catatan sebelum menerima materi baru.

Indikator perilaku merencanakan karier adalah :

1. Menilai diri, meliputi kekuatan, kelemahan, bakat, minat dan kemampuan pribadi
2. Menilai pasar kerja (*job market*) bagi pekerjaan yang diinginkan
3. Menentukan tujuan karier berdasarkan evaluasi
4. Menganalisa pilihan karier
5. Memutuskan dalam pengembangan tujuan dan kebutuhan pribadi

6. Memperhitungkan berbagai resiko, hambatan, serta persiapan langkah – langkah antisipatif dalam perencanaan karier

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2007 dan angkatan 2008 kelas pagi atau reguler yang berjumlah 87 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2006:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* atau Sensus yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini dipilih dalam penelitian ini karena jumlah sampel yang kurang dari 100 orang, yaitu 87 orang dan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2009:85).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sugiono (2006:142) mengungkapkan, angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiono, 2006:93). Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Adapun alternatif Skala Likert yang digunakan untuk kedua variabel dalam penelitian ini adalah: *Self Regulated Learning*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS ver. 17 *for windows*, dengan program analisis korelasi.

Hipotesis yang diajukan:

1. Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat perencanaan karier dengan tingkat *Self Regulated Learning*.
2. Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat perencanaan karier dengan tingkat *Self Regulated Learning*.

Berikut interpretasi hasil analisis untuk korelasi dengan satu prediktor:

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Tingkat Perencanaan Karir	117.13	15.170	87
Tingkat Self Regulated Learning	117.03	23.788	87

Tabel di atas merupakan deskriptif hubungan tingkat perencanaan karier dengan tingkat *Self Regulated Learning*. Rata-rata tingkat perencanaan karier (X) adalah 117,13, sedangkan tingkat *Self Regulated Learning* (Y) adalah 117,03. Simpangan baku atau standar deviasi untuk tingkat perencanaan karier (X) adalah 15.170, sedangkan tingkat *Self Regulated Learning* (Y) adalah 23.788. N adalah kasus yang berjalan.

Tabel 2.
Korelasi

		Tingkat Perencanaan Karir	Tingkat Self Regulated Learning
Tingkat Perencanaan Karir	Pearson Correlation	1	.425**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	87	87
Tingkat Self Regulated Learning	Pearson Correlation	.425**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel korelasi di atas besarnya koefisien korelasi antara variabel tingkat perencanaan karier dengan variabel tingkat *Self Regulated Learning* dihasilkan, $r = 0,425$, $p = 0,000$, $p < 0,05$, karena taraf signifikansi p lebih kecil dari $0,05$, maka hipotesis diterima. Sehingga kedua korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata dan signifikan antara tingkat perencanaan karier dengan tingkat *Self Regulated Learning*.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, data yang digunakan adalah data yang sah. Berdasarkan data yang ada, uji signifikansi korelasi *product moment* secara praktis langsung dikonsultasikan pada tabel r *product moment* (tabel lampiran). Dari tabel lampiran dapat dilihat bahwa, untuk $N = 87$, taraf kesalahan 5%, harga r tabel = 0,208. Ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari tabel, maka H_0 diterima, H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih

besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), H_a diterima. Ternyata hasil yang didapat pada analisis, $r_{hitung} = 0,425$ lebih besar daripada r tabel untuk kesalahan 5%.

Dengan demikian $r = 0,425$, $p = 0,000$, $p < 0,05$. Taraf signifikansi $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya ada hubungan yang nyata dan signifikan antara tingkat perencanaan karier dengan tingkat *Self Regulated Learning*. Nilai $r = 0,425$, menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara tingkat perencanaan karier dengan tingkat *Self Regulated Learning* karena nilai $r > 0,5$ (Sugiyono, 2008:172), sedangkan arah hubungan menunjukkan hubungan yang positif berarti semakin tinggi tingkat perencanaan karier seseorang semakin tinggi pula tingkat *Self Regulated Learning* orang tersebut.

Koefisien determinasi (r^2) dari $r = 0,425^2 = 0,180$. Artinya, $r^2 = 0,180$ (18%) menginformasikan bahwa sumbangan tingkat perencanaan karier terhadap tingkat *Self Regulated Learning* sebesar 18 %. Sedangkan sisanya 82 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 3.
Tabulasi Silang Antara Skor Tingkat Perencanaan Karier dengan Skor
Tingkat *Self Regulated Learning*

Perencanaan Karir * Self Regulated Learning Crosstabulation						
			Self Regulated Learning			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Perencanaan Karir	Rendah	Count	16	8	4	28
		% of Total	18.4%	9.2%	4.6%	32.2%
	Sedang	Count	13	16	6	35
		% of Total	14.9%	18.4%	6.9%	40.2%
	Tinggi	Count	3	10	11	24
		% of Total	3.4%	11.5%	12.6%	27.6%
Total		Count	32	34	21	87
		% of Total	36.8%	39.1%	24.1%	100.0%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 16 (18,4%) orang memiliki tingkat perencanaan karier rendah dan tingkat *Self Regulated Learning* rendah pula dan terdapat 11 (14,7%) orang memiliki tingkat perencanaan karier tinggi dengan tingkat *Self Regulated Learning* yang tinggi pula. Paparan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari subyek memiliki tingkat *Self Regulated Learning* yang tergolong sedang.

Tabel 4.
Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin
dengan Skor Tingkat Perencanaan Karier

Jenis_kelamin * Perencanaan Karir Crosstabulation						
			Perencanaan Karir			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Jenis_kelamin	Perempuan	Count	11	8	8	27
		% of Total	12.6%	9.2%	9.2%	31.0%
	Laki-laki	Count	17	27	16	60
		% of Total	19.5%	31.0%	18.4%	69.0%
Total		Count	28	35	24	87
		% of Total	32.2%	40.2%	27.6%	100.0%

Tabel 5.
Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin
dengan Skor Tingkat Self Regulated Learning

Jenis_kelamin * Self Regulated Learning Crosstabulation						
			Self Regulated Learning			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Jenis-kelamin	Perempuan	Count	11	9	7	27
		% of Total	12.6%	10.3%	8.0%	31.0%
	Laki-laki	Count	21	25	14	60
		% of Total	24.1%	28.7%	16.1%	69.0%
Total		Count	32	34	21	87
		% of Total	36.8%	39.1%	24.1%	100.0%

Tabel 4 menunjukkan bahwa 16 dari 60 orang (26.66%) subyek berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat perencanaan karier yang tinggi, di sisi lain terdapat 8 dari 27 orang (29.63%) subyek berjenis kelamin perempuan mempunyai tingkat perencanaan karier tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, subyek laki-laki dan subyek perempuan memiliki tingkat perencanaan karier yang hampir sama. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perkembangan masa dewasa awal yang menyatakan bahwa individu yang berada pada masa ini memiliki tugas perkembangan yang harus dilakukan salah satunya adalah mulai meniti karier untuk memantapkan kehidupan ekonomi rumah tangga di masa depan ((Dariyo, 2003:105-109). Pada kebudayaan Indonesia modern, laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai peran sebagai pencari nafkah.

Tabel 5 menunjukkan bahwa 14 (23.3%) dari 60 orang subyek berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat *Self Regulated Learning* yang tinggi, di sisi lain terdapat 7 (25.92%) dari 27 orang subyek berjenis kelamin perempuan mempunyai

tingkat *Self Regulated Learning* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, subyek laki-laki memiliki dan perempuan memiliki tingkat *Self Regulated Learning* yang sebanding. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh William Perry (1986) pada lulusan sekolah menengah atas (SMA) di Inggris tentang cara berpikir laki-laki yang tidak jauh berbeda dengan perempuan. (www.edu-eng.org). Hal inilah yang menjadikan laki-laki lebih cocok berkecimpung di dunia teknik dan perempuan lebih cocok pada dunia komunikasi, meskipun kemajuan zaman telah membuat paradigma tersebut terbalik, namun tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan cara berpikir laki-laki dan perempuan adalah hal yang alami.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 (13.8%) subyek yang berasal dari jurusan IPA memiliki tingkat perencanaan karier yang tinggi, 5 orang (5.7%) subyek yang berasal dari jurusan IPS memiliki tingkat perencanaan karier yang tinggi, dan 7 orang (8.0%) subyek yang berasal dari SMK kejuruan memiliki tingkat perencanaan karier yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, subyek yang berasal dari jurusan IPA dan SMK kejuruan memiliki tingkat perencanaan karier yang lebih tinggi dari pada subyek yang berasal dari jurusan IPS.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa 6 (6.9%) subyek yang berasal dari jurusan IPA memiliki *Self Regulated Learning* yang tinggi, 6 (6.9%) subyek yang berasal dari jurusan IPS memiliki *Self Regulated Learning* yang tinggi, dan 9 (10.3%) subyek yang berasal dari SMK kejuruan memiliki *Self Regulated Learning* yang tinggi. Hal ini berarti tingkat *Self Regulated Learning* antara ketiga karakteristik subyek penelitian sebanding, hal ini sesuai dengan pernyataan Zimmerman (1989) bahwa *Self Regulated Learning* dipengaruhi oleh faktor lingkungan, personal dan tingkah laku individu. Meskipun berasal dari lingkungan (latar belakang keilmuan) yang berbeda, motivasi yang tinggi dari subyek penelitian berperan dalam pelaksanaan *Self Regulated Learning* untuk mencapai tujuan kuliah yaitu lulus tepat waktu (4-5 tahun) dengan nilai yang memuaskan dan segera mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan latar belakang keilmuan.

Berikut ini disajikan tabel untuk lebih mudah mengetahui perilaku merencanakan karier yang cenderung dilakukan dan tidak dilakukan oleh sebagian besar Mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah, antara lain:

Tabel 6.
Perilaku *Self Regulated Learning* yang Dilakukan oleh Sebagian Besar Mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah

No.	Pernyataan	Persentase	
		4(S)	5(SS)
1.	Browsing materi kuliah tambahan di waktu senggang	26,4	26,4
2.	Menyimpan kertas hasil ujian di dalam tempat yang aman	18,4	34,5
3.	Menggunakan strategi dalam menghafal materi kuliah, misalnya dengan menghafal	31,0	29,0

	dari bagian yang termudah dilanjutkan dengan bagian yang tersulit		
4.	Mengevaluasi hasil belajar di akhir semester	18,4	25,3

Tabel 7.
Perilaku *Self Regulated Learning* yang Kurang Dilakukan oleh Mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah

No.	Aktivitas	Persentase	
		4(S)	5(SS)
1.	Memiliki jadwal belajar sendiri secara rutin tiap hari	8,0	10,3
2.	Mengikuti pelatihan yang memberi wawasan tambahan tentang materi kuliah	12,6	5,7
3.	Mencatat di buku khusus untuk mata kuliah tertentu agar mudah dipelajari kembali	8,0	10,3
4.	Belajar secara berkelompok ketika muncul keinginan untuk belajar	12,6	5,7

Dari hasil penelitian hanya ada satu item pernyataan yang mendapat respon tinggi yaitu, Rela bekerja keras demi mendapatkan karier yang diinginkan (52,9 %) atau sekitar 46 responden yang sering melakukan kegiatan tersebut dari total 87 responden. Aktivitas perencanaan karier yang dikerjakan sebagian besar Mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah gresik antara lain; mulai dari menemukan minat yang ada dalam diri sendiri, rela bekerja keras demi mendapatkan karier yang diinginkan, mempersiapkan diri dalam menghadapi era ACFTA saat ini dengan memperdalam keahlian agar mampu bersaing di dunia kerja, mengetahui tuntutan keterampilan yang harus dimiliki untuk mendapat pekerjaan yang diinginkan. Berarti perilaku yang mulai dilakukan mahasiswa bergerak dari aktivitas yang ringan dan intensitas waktunya sedikit hingga aktivitas yang berat dan membutuhkan waktu yang panjang.

Di sisi lain, terlihat bahwa aktivitas yang kurang dilakukan mahasiswa adalah memiliki kebutuhan yang dinamis, menentukan apa yang dibutuhkan saat ini, memahami hambatan dalam mencapai karier yang diinginkan, menemukan kekurangan dalam diri. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas yang kurang dilakukan adalah aktivitas observasi diri (menemukan kekurangan dan menentukan kebutuhan pribadi), padahal aktivitas ini mempunyai peranan yang besar dalam perencanaan karier seseorang.

Dari tabel 25 dan 26 diatas, hanya ada satu item pernyataan yang mendapat respon tinggi yaitu, menyimpan kertas hasil ujian di dalam tempat yang aman (34,5%) atau sekitar 30 responden yang sering melakukan kegiatan tersebut dari total 87 responden. Aktivitas *Self Regulated Learning* yang sering dikerjakan oleh sebagian besar Mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah gresik, mulai dari Browsing materi kuliah tambahan di waktu senggang,

menyimpan kertas hasil ujian di dalam tempat yang aman, menggunakan strategi dalam menghafal materi kuliah, misalnya dengan menghafal dari bagian yang termudah dilanjutkan dengan bagian yang tersulit, mengevaluasi hasil belajar di akhir semester. Hal ini menunjukkan bahwa, aktivitas *Self Regulated Learning* yang dilakukan mahasiswa berpusat pada aktivitas individual yang tidak melibatkan instrumen luar atau lingkungan seperti mengikuti pelatihan atau membaca literatur materi kuliah di perpustakaan. Di sisi lain, aktivitas di luar individu juga sangat dibutuhkan meningkatkan prestasi dan meraih tujuan perkuliahan.

Wawancara tak berstruktur dilakukan terhadap beberapa sampel penelitian untuk mengetahui perencanaan karier dan strategi belajar yang dilakukan dalam menjalani perkuliahan di Prodi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Gresik. Peneliti melakukan 2 wawancara tak berstruktur kepada 2 orang mahasiswa yang mendapatkan IPK rendah dan kepada 2 orang yang mendapatkan IPK tinggi, menjadi asisten dosen, sekaligus dosen program D1 komputer di Universitas Muhammadiyah Gresik.

Pembahasan

Strategi belajar dengan *Self Regulated Learning* (SRL) diperlukan mahasiswa untuk mencapai target yang telah ditentukan yaitu lulus tepat waktu dengan nilai yang memuaskan. *Self Regulated Learning*, merupakan kegiatan belajar yang diatur oleh diri sendiri, yang didalamnya individu mengaktifkan pikiran, motivasi, dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis data disebutkan, $r = 0,425$, $p = 0,000$, $p < 0,05$. Taraf signifikan p lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat perencanaan karier dengan tingkat *self regulated learning* dan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil uji korelasi diketahui rata-rata jawaban responden variabel tingkat perencanaan karier adalah 113,07 dengan rata-rata jawaban responden 3,65. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam menjalani perkuliahan telah merencanakan kariernya agar setelah lulus mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bakat dan latar belakang keilmuannya. Sedangkan rata-rata jawaban responden variabel tingkat *Self Regulated Learning* adalah 114,16 dengan rata-rata jawaban responden 2,93. Ini menunjukkan bahwa responden belum sepenuhnya melakukan strategi belajar *Self Regulated Learning*, yaitu kurang aktif dalam proses belajarnya, hanya sebagian menampilkan serangkaian tindakan untuk pencapaian target yang ditentukan.

Nilai korelasi $r = 0,425$ menunjukkan hubungan yang positif antara tingkat perencanaan karier dengan tingkat *Self Regulated Learning*. Artinya, mahasiswa yang merencanakan karier sejak awal kuliah akan termotivasi untuk belajar lebih giat dengan strategi belajar yang efektif demi mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zimmerman (1989) yang menyatakan bahwa *Self Regulated Learning* merupakan segala kegiatan dan proses untuk mendapatkan informasi yang melibatkan tujuan dan

instrumen persepsi dari yang bersangkutan. Mahasiswa yang merencanakan karier dengan baik akan memiliki strategi belajar *Self Regulated Learning* yang tinggi.

Koefisien determinasi (r^2) dari $r = 0,425^2 = 0,18$ Artinya, $r^2 = 0,18$ (18%) menginformasikan bahwa sumbangan tingkat perencanaan karier terhadap tingkat *Self Regulated Learning* sebesar 18%. Sedangkan sisanya 82% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Variabel-variabel lain yang berpengaruh misalnya bakat dan minat individu yang tidak sesuai dengan jurusan atau prodi yang sedang dijalani, motivasi dari dalam diri, lingkungan yang kurang mendukung dan perilaku dari responden yang tidak mencerminkan adanya *Self Regulated Learning*. Hal ini dapat dilihat dalam tabel latar belakang jurusan di masa SMA dan SMK yang mayoritas tidak sesuai dengan jurusan yang sedang dijalani serta dari hasil wawancara tak berstruktur yang telah dilakukan kepada beberapa orang responden yang memiliki prestasi akademik yang rendah. Faktor bakat dan minat cukup berpengaruh dalam menjalani perkuliahan dan memilih strategi belajar yang tepat. Motivasi yang besar dalam diri dan lingkungan yang mendukung juga berpengaruh pada individu dalam menjalani strategi belajar yang efektif di perkuliahan sebagaimana hasil wawancara pada kelompok responden yang memiliki nilai IPK rendah. Kelompok responden ini kurang memiliki motivasi belajar dan lingkungan pertemanan yang kurang mendukung proses perkuliahan mereka, seperti ketika laboratorium prodi informatika penuh maka mereka tidak menunggu giliran tapi langsung pergi ke *base camp* UKM mereka. Teman-teman UKM merekapun membiarkan teman mereka menghabiskan sebagian besar waktunya melakukan kegiatan di UKM tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat diketahui bahwa $r = 0,425$, $p = 0,000$, $p < 0,05$. Taraf signifikansi $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat perencanaan karier dengan tingkat *Self Regulated Learning*.

Saran bagi Prodi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Gresik hendaknya memperhatikan dan mempersiapkan mahasiswa untuk mulai melakukan strategi belajar yang efektif (*self regulated learning*) untuk mencapai tujuan kuliah yang diharapkan.

Para mahasiswa hendaknya mulai merencanakan karier sejak awal kuliah dan melakukan serangkaian kegiatan yang mampu mendukung pencapaian kariernya di masa depan, seperti memiliki jadwal belajar sendiri secara rutin tiap hari, mengikuti pelatihan yang memberi wawasan tambahan tentang materi kuliah, mencatat di buku khusus untuk mata kuliah tertentu agar mudah dipelajari kembali, belajar secara berkelompok ketika muncul keinginan untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S, M.A. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S, M.A. (2008). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S, M.A. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Boudreau, John. W, Milkovich, George T. (1996). *Human Resource Management* (6th edition). Boston: Cornell University Publition.
- Dariyo Agoes. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT. Gramedia Widiarsana Indonesia.
- Dessler, Gary. (1986). *Manajemen Personalial: Teknik dan Konsep Modern Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, S,. (1996). *Statistik II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haditono, Siti R. (1989). *Sikap Mandiri dalam Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hasan. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth K. (1980). *Psikologi Perkembangan Edisi ke-Lima*, Jakarta: PT. Erlangga.
- Jackson, John H. And Mathis, Robert L. (2006). *Human Resource Management*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Karulina, Devi. (2005). *Perbedaan strategi belajar self regulated pada siswa kelas I dengan dominasi gaya belajar visual, audio, read/write, dan kinestetik di SMA I Jember*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga (tidak diterbitkan).
- Lamman, Mark S., Avery, Chaterine Buttler, & Frank, Susan J. (1998). *Young Adult's Perception of Their Relationship with Parents: Individual Differences In Conectedness, Competence and Emotional Autonomy*. Journal of Developmental Psychology, 24, 5, 729-737.
- Martoyo, Susilo. (1996). *Manajemen Sumber Daya Manusia (edisi ke-3)*. Yogyakarta: BPFE.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., Hadotono, Siti R. (2004). *Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Mussen, Paul H., Conger, John J., & Kagan, Jerome. (1979). *Child Development and Personality (Third ed.)*. New York: Harper Collins Publishers.
- Nazir, M. (2005). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Omrod, J.E. (2003). *Educational psychology: Developing learners* (4th ed.). New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Paringgie. R.T.A. (2006). *Studi hubungan antara tingkat self regulation learning dengan tingkat prokrastinasi pada mahasiswa jurusan psikologi universitas airangga*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga (tidak diterbitkan).

- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). *Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance*, Journal of Educational Psychology, Vol.85, no.1, 33-34.
- Santrock, John W. (1995). *Life – Span Deveelopment: Perkembangan Masa Hidup Edisi ke-lima*, Jakarta: PT. Erlangga.
- Svincki, M.D. (2004). *Learning and motivation in the postsecondary classroom*, Boston: Anker Publishing Company.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningrum, E. R., Sudaryono., & Mastuti, E. (2000). *Profil Perilaku prokastinasi dosen muda Airlangga yang diwakili oleh tujuh fakultas, Laporan Penelitian DIP Airlangga*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Airlangga (tidak diterbitkan).
- Rich, Dorothy. (1992). *The Adolesence (6th edition)*. New York: Allyn & Bacon.
- Zimmerman, B.J., & Martinez-Ponz, M. (1988). *Construct validation of a model of student self-regulated learning*. Journal of Educational Psychology Vol. 80, No.3, 284-290.
- Zimmerman, B.J. (1989). *A social view of self-regulated academic learning*, Journal of Educational Psychology Vol.81, No.3, 329-339.
- Zimmerman, B.J., & Martinez-Ponz, M. (1990). *Student differences in self-regulated learning: Relating grade, sex, and giftedness to self-efficacy and strategy use*. Journal of Educational Psychology Vol.82, No. 1, 51-59.
- Zimmerman B.J. (1990). *Self-regulated learning and academic achievement: an overview*. *Journal of Educational Psychology* Vol.25, NO.1, 3-15.
- Rawls, R.L. (2006). Florida Gulf Coast University: *Self-regulation leads to learning for all ages*, (Online). <http://ruby.fgcu.edu/course/80337/Rawls/EDF621:Research/index.htm>.
- Unr.edu./homepage/crowther/ejse/hargis.html-28k, diakses pada tanggal 28 Mei 2010 pada pukul 16.30
- www.wikipedia.com, diakses pada tanggal 22 Maret 2010 pada pukul 20.30 WIB.
- www.edu-eng.org, diakses pada tanggal 10 Agustus 2010 pada pukul 14.00 WIB.